

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis *Pronominaladverbien* dari sumber data dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaannya, *Pronominaladverbien* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa fungsi. Jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penggunaan *Pronominaladverbien* didasarkan pada makna semantik dalam kalimat. Berdasarkan hasil analisis kalimat-kalimat yang ditemukan dalam sumber data, fungsi penggunaan *Pronominaladverbien* diklasifikasikan menjadi 6 bagian, yaitu:
  - a) *Pronominaladverbien* sebagai *Pronomen* ‘kata ganti’.
  - b) *Pronominaladverbien* sebagai *Attribut* ‘penjelas’.
  - c) *Pronominaladverbien* sebagai *Hinweis* ‘petunjuk’.
  - d) *Pronominaladverbien* sebagai *Ankündigung* ‘pemberitahuan’.
  - e) *Pronominaladverbien* sebagai *Konnektor* ‘penghubung’.
  - f) *Pronominaladverbien* sebagai *Korrelat* ‘hubungan timbal balik’.
2. Di dalam sebuah kalimat, peran *Pronominaladverbien* berdasarkan fungsi sintaktis yaitu dapat menjadi *Ergänzung* ‘pelengkap’ atau menjadi *Angaben* ‘keterangan’.

Hasil analisis data menunjukkan sebuah kalimat yang mengandung *Pronominaladverb* dapat memiliki lebih dari satu fungsi. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya fungsi-fungsi tersebut masih berkaitan satu sama lainnya. Dari produktivitasnya, *Pronominaladverbien* yang ditemukan dalam *Jugendbuch Eine Woche Voller Samstage* karya Paul Maar mayoritas berfungsi sebagai *Korrelat* atau dalam bahasa Indonesia berarti penghubung dengan satu hal dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 48 data.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa *Pronominaladverbien* yang berfungsi sebagai *Ergänzung* ditemukan lebih sedikit di dalam sumber data, yaitu

sebanyak 14 kalimat atau sekitar 13% sedangkan *Pronominaladverbien* yang berfungsi sebagai *Angabe* diemukan dalam 92 kalimat atau sekitar 87%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa frekuensi kehadiran *Ergänzungen* ‘pelengkap’ dalam kalimat pada sumber data lebih sedikit dibandingkan dengan kehadiran *Angaben* ‘keterangan’.

## B. Implikasi

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat implikasi terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman. *Pronominaladverb* banyak ditemui dalam ragam tulisan dan lisan. Pada teks-teks buku pelajaran bahasa Jerman, akan banyak ditemui *Pronominaladverbien*. Selain itu, pada penelitian ini ditemukan fungsi-fungsi *Pronominaladverbien* yang dapat diterapkan oleh pengajar kepada para pembelajar bahasa Jerman.

## C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, berikut ini adalah beberapa rekomendasi dari penelitian ini.

1. Pembelajar bahasa Jerman disarankan untuk lebih banyak melatih kemampuan membaca teks bahasa Jerman, sehingga perbendaharaan kosakata bahasa Jerman menjadi bertambah, selain itu dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca teks bahasa Jerman. Unsur pembentuk kalimat sangat beragam, salah satunya adalah *Pronominaladverbien*, seperti unsur yang tidak terlalu berpengaruh dalam kalimat, namun perlu diperhatikan bahwa aturan penggunaannya cukup kompleks.
2. Bagi pengajar bahasa Jerman, sebaiknya dapat lebih memberikan contoh penggunaan *Pronominaladverbien* dalam kalimat dan memaparkan aturan penggunaannya dengan cukup rinci. Hal ini dikarenakan tidak semua nomina dapat diganti dengan *Pronominaladverb*. Manfaat dari mempelajari *Pronominaladverbien* ini dapat mempermudah menghasilkan kalimat-kalimat yang efektif dalam penulisan teks bahasa Jerman.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan memperdalam penelitian mengenai *Pronominladvrbien*, disarankan untuk memaparkan jenis *Pronominaladverbien* lainnya dan mencari sumber data yang lebih beragam. Selain itu, dapat juga digali lebih jauh lagi mengenai makna semantis kalimat-kalimat yang mengandung *Pronominladverbien* beserta padanannya dalam bahasa lain, misal bahasa Indonesia.